



**BUKU RANCANGAN PENGAJARAN  
EKOLOGI POLITIK DALAM GEOGRAFI**

**oleh**

**Dr. Hafid Setiadi, M.T.  
Dr. Mangapul P. Tambunan, MS**

**Program Studi Magister Geografi  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan  
Universitas Indonesia  
Depok, Januari 2023**

## 1. Informasi Umum

	<b>UNIVERSITAS INDONESIA</b> <b>MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM</b> <b>PROGRAM STUDI MAGISTER GEOGRAFI</b>			
Tanggal penyusunan: Januari 2023				
<b>Mata Kuliah (MK)</b>	<b>EKOLOGI POLITIK DALAM GEOGRAFI</b>	<b>MK yang menjadi prasyarat</b>	<b>Menjadi prasyarat untuk MK</b>	<b>Integrasi Antar MK</b>
<b>Kode</b>	SCGE801510			
<b>Rumpun MK (RMK)</b>	-			
<b>Bobot (SKS)</b>	2	<b>Dosen Pengembang BRP</b>	<b>Koordinator RMK</b>	<b>Ketua Prodi</b>
<b>Semester</b>	1			
<b>Dosen Pengampu</b>	Dr. Hafid Setiadi, M.T. Dr. Mangapul P. Tambunan			

<b>Deskripsi Mata Kuliah</b>	Mata kuliah ini akan mendeskripsikan bagaimana ekologi dikelola untuk kepentingan masing – masing kelompok dan bagaimana seharusnya ekologi ini dikelola untuk kepentingan bersama serta bisa bertahan atau berkelanjutan. Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi bentuk ideal dalam pengelolaan ekologi untuk kepentingan umum dan berkelanjutan.					
<b>Tautan Kelas Daring</b>						
<b>CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) yang dibebankan kepada MK</b>						
CPL-2	Mampu menilai permasalahan sumberdaya kehidupan berdasarkan prosedur kerja geografis secara menyeluruh					
CPL-5	Mampu merumuskan penafsiran geografis atas suatu permasalahan pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan proses dan sistem keruangan					
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>						
CPMK1	Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu menilai penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan secara spasial berdasarkan konsep-konsep politik ekologi					
<b>Sub-CPMK</b>						
Sub-CPMK1	Mahasiswa mampu membandingkan konsep dan pendekatan politik ekologi dengan prinsip-prinsip geografi (C5)					
Sub-CPMK2	Mahasiswa mampu mengombinasikan teori dan pendekatan politik ekologi sesuai paradigma pembangunan berkelanjutan pada berbagai skala ruang (C6)					
Sub-CPMK3	Mahasiswa mampu mengategorikan secara spasial gangguan lingkungan dan krisis ekologis sesuai lingkup kajian politik ekologi (C6)					
Sub-CPMK4	Mahasiswa mampu mengoreksi praktek pembangunan berdasarkan pendekatan politik ekologi (C6)					
<b>Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK</b>						
<b>Berisi pemetaan korelasi setiap Sub-CPMK dengan CPMK yang ada. Pemetaan dibawah HANYA CONTOH</b>						
	<b>Sub-CPMK1</b>	<b>Sub-CPMK2</b>	<b>Sub-CPMK3</b>	<b>Sub-CPMK4</b>	<b>Sub-CPMK5</b>	<b>Sub-CPMK6</b>
<b>CPMK1</b>						
<b>CPMK2</b>						
<b>CPMK3</b>						

CPMK4						
<b>Bahan Kajian:</b> <b>Materi pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kedudukan politik ekologi dalam studi geografi</li> <li>b. Politik ekologi dalam konteks global dan lokal</li> <li>c. Teori, pendekatan, dan lingkup politik ekologi</li> <li>d. Pembangunan berkelanjutan dalam konteks politik ekologi</li> <li>e. Konsep social dan environmental (in) justice</li> <li>f. Komodifikasi lingkungan dan krisis ekologi</li> <li>g. Politik ekologi dalam praktek pembangunan</li> <li>h. Politik ekologi negara kepulauan</li> </ul>					
<b>Daftar Pustaka</b> <b>[tautan materi/buku jika tersedia <i>online</i>]</b>	<p><b>Wajib:</b>  Zimmerer, Karl S. and Bassett, Thomas J. 2003. Political Ecology: An Integrative Approach to Geography and Environment-Development Studies. The Guilford Press: New York.  Robbins P. 2004. Political Ecology: Critical Introductions to Geography. Blackwell Publishing: Oxford University.</p> <p><b>Tambahan:</b>  Balasubramanian, A. 2013. Ecology and Geography. University of Mysore: India.  Bryant. L. Raymon &amp; Sinead, Bailey. 2000. Third World Political Ecology. Routledge: London.  Forsyth, T. 2003. Critical Political Ecology: The Politics of Environmental Science. Routledge: London.</p>					

\*)

## 2. Rencana Pembelajaran

Minggu ke- atau Topik	Sub- CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran*; Pengalaman Belajar dalam moda Asinkron dan Sinkron (O – L – U)**  [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran  [Rujukan]	Bobot Penerapan (%)
		Indikator	Teknik dan Kriteria	Daring ( <i>Online</i> )	Luring ( <i>Offline</i> )		
1	Mahasiswa mampu membandingkan konsep dan pendekatan politik ekologi dengan prinsip-prinsip geografi	Mahasiswa mampu menjelaskan relevansi politik ekologi, studi geografi, dan kebutuhan pembangunan		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	O = menjelaskan alasan kemunculan dan pembelajaran politik ekologi dalam studi geografi 20%; L = Menyusun ringkasan 30%	Mengapa politik ekologi?	15
2		Mahasiswa mampu menentukan posisi dan kedudukan politik ekologi dalam disiplin geografi		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	O = menjelaskan kedudukan, peran, dan keterkaitan politik ekologi dalam disiplin geografi 20%; L = Menyusun ringkasan 30%	Kedudukan politik ekologi dalam studi geografi	
3	Mahasiswa mampu mengombinasikan teori dan pendekatan	Mahasiswa mampu menentukan ruang lingkup penerapan politik ekologi		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	O = mendiskusikan lingkup politik ekologi beserta teori dan pendekatan utamanya 20%; L = Menyusun esai 30%	Teori, pendekatan, dan lingkup politik ekologi	30

	politik ekologi sesuai paradigma pembangunan	secara tematik dan spasial					
4-5	berkelanjutan pada berbagai skala ruang	Mahasiswa mampu menentukan kesesuaian teori dan pendekatan politik ekologi sesuai dengan karakteristik wilayah		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	O = mendiskusikan isu dan topik utama politik ekologi pada skala global hingga lokal serta keterkaitan antara keduanya 20%; L = Mengidentifikasi gejala dan kasus 30%	Politik ekologi pada skala global hingga lokal	
6-7		Mahasiswa mampu menerapkan politik ekologis dalam konteks pembangunan berkelanjutan sesuai dengan prinsip disiplin geografi		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	O = mendiskusikan relevansi politik ekologi dan prinsip serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan 20%; L = Menyusun ringkasan 30%	Politik ekologi dalam konteks pembangunan berkelanjutan	
8		UTS					

9	Mahasiswa mampu mengategorikan secara spasial gangguan lingkungan dan krisis	Mahasiswa mampu menelaah gejala social dan environmental justice secara spasial		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	O = mendiskusikan konsep social dan environmental justice sebagai pendekatan analisis politik ekologi secara spasial 20%; L = Menelaah studi kasus 30%	Konsep <i>social dan environmental justice</i>	25
10	ekologis sesuai lingkup kajian politik ekologi	Mahasiswa mampu menganalisis gejala krisis ekologis dalam kaitannya dengan konsep komodifikasi lingkungan (tempat)		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	O = mendiskusikan konsep komodifikasi lingkungan untuk analisis krisis ekologis 20%; L = Menelaah kasus 30%	Komodifikasi lingkungan dan krisis ekologi	
11	Mahasiswa mampu mengoreksi praktek pembangunan berdasarkan pendekatan	Mahasiswa mampu menilai secara spasial kebijakan dan praktek pembangunan pada isu		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	O = mendiskusikan praktek spasial pembangunan terkait dengan penggunaan lahan dan pertanian berdasarkan sudut pandang politik ekologi 20%; L = Menelaah kasus 30%	Politik ekologi dalam praktek spasial pembangunan: Sustainable land-use dan pertanian	30

12	politik ekologi	tertentu menggunakan teori/pendekatan politik ekologi		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	O = mendiskusikan praktek spasial pembangunan terkait dengan deforestasi dan konservasi hutan berdasarkan sudut pandang politik ekologi 20%; L = Menelaah kasus 30%	Politik ekologi dalam praktek spasial pembangunan: Deforestasi dan konservasi hutan	
13				O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	O = mendiskusikan praktek spasial pembangunan terkait dengan pemenuhan kebutuhan air berdasarkan sudut pandang politik ekologi 20%; L = Menelaah kasus 30%	Politik ekologi dalam praktek pembangunan: pemenuhan kebutuhan air	
14				O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	O = mendiskusikan praktek spasial pembangunan terkait dengan manajemen perkotaan berdasarkan sudut pandang politik ekologi 20%; L = Menelaah kasus 30%	Politik ekologi dalam praktek pembangunan: manajemen perkotaan	
15		Mahasiswa mampu menyimpulkan pendekatan, penerapan, dan gejala		O = lecturing virtual meet 30%. U= diskusi melalui EMAS, 20%	O = mendiskusikan praktek spasial pembangunan di Indonesia berdasarkan sudut pandang politik	Politik ekologi negara kepulauan: sintesis keruangan	



		politik ekologi sesuai kaidah ilmu geografi			ekologi 20%; L = Menelaah kasus 30%		
16		Pengambilan Nilai Akhir (UAS)					

\* **Metode pembelajaran dapat berupa:** diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

\*\* **Pengalaman Belajar (O – L – U)** – Pengalaman belajar bisa berisi uraian kegiatan dalam format O-L-U, yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara luring untuk pencapaian subCPMK. Tiap pengalaman belajar diawali dengan orientasi, lalu diikuti dengan latihan, dan diakhiri dengan umpan balik.

**Orientasi (O)** merupakan tahap pembelajaran yang dilakukan di awal untuk tiap sub CPMK.

**Latihan (L)** diisi dengan uraian kegiatan berpusat pada siswa atau *student-centered learning* (SCL) yang dilakukan oleh mahasiswa.

**Umpan Balik (U)** diisi dengan uraian kegiatan pemberian umpan balik yang dilakukan oleh dosen. Misalkan klarifikasi pembelajar dari diskusi yang dilakukan.

Lajur O-L-U dilengkapi dengan persentase atau waktu atau satuan hitungan yang menunjukkan berapa lama tiap tahap O-L-U dilakukan. Perhatikan bahwa persentase diberikan lebih besar pada L untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran aktif.

Estimasi waktu belajar dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah, seperti pada tabel di bawah ini.

No	Bentuk dan kegiatan proses pembelajaran		Estimasi waktu (mnt/mg/smt)	
1	Kuliah, response atau tutorial	Kegiatan proses belajar	50	170
		Kegiatan penugasan terstruktur	60	
		Kegiatan mandiri	60	
2	Seminar atau bentuk lain yang sejenis	Kegiatan proses belajar	100	170
		Kegiatan mandiri	70	
3	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer.		170	
	Di luar program studi-merdeka belajar: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset di lembaga penelitian, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik atau Proyek kemanusiaan.			

Tabel 1 Bentuk Pembelajaran Satu sks serta Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran

**\*\* Komunikasi Sinkronus dan Asinkronus (Goodyear & , 2002)**

	Sinkronus	Asinkronus	Kekuatan	Kelemahan
<b>Berbasis teks (text-based)</b>	Cth. <i>chatting</i>	Cth. email, forum diskusi	Formalisasi pengetahuan, mudah dicari, ukuran data kecil	Membutuhkan waktu lama, sulit menangkap aspek praktis.
<b>Multimedia</b>	Cth. <i>Live video</i> atau <i>audio conference</i>	Cth. <i>Video on-demand</i> (rekaman video perkuliahan)	Mampu mendemonstrasikan dan menunjukkan, menampilkan gestur, nada	Sulit untuk dicari, ukuran data besar

			suara, informasi lebih kaya dan nyata, lebih mudah bicara daripada menulis	
<b>Kekuatan</b>	Diskusi interaktif	Waktu lebih untuk berpikir dan berefleksi, penggunaan waktu yang fleksibel		
<b>Kelemahan</b>	Kurang waktu berpikir dan berefleksi, keharusan hadir pada waktu yang sama, kurangnya keterlibatan jika dilakukan oleh partisipan dalam jumlah besar	Lamban dan kurang efisien		

Tabel 2 Komunikasi sinkronus dan asinkronus

**Sinkron:** interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dilakukan pada waktu yang bersamaan, menggunakan teknologi *audio* atau *video conference* atau *chatting*.

**Asinkron:** interaksi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang sama, misalkan menggunakan forum diskusi atau belajar mandiri/penugasan mahasiswa.

### 3. Rancangan Tugas dan Latihan

Minggu Ke/ Topik	Nama Tugas	Sub-CPMK	Penugasan	Ruang Lingkup	Cara Pengerjaan	Batas Waktu	Luaran Tugas yang Dihasilkan
1	Penyusunan bagan alur pikir kondisi dan kebijakan ekologi di Indonesia	Sub-CPMK 1	Menyusun bagan alur pikir mengenai keadaan dan kebijakan ekologi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penyusunan bagaimana keadaan ekologi di Indonesia.</li> <li>Memberikan contoh kebijakan ekologi di Indonesia.</li> </ol>	Disusun sebagai tugas kelompok, masing – masing kelompok maksimal 3 orang. Dikerjakan di luar kelas.	1 Minggu	Bagan Alur Pikir

2	Penyusunan makalah analisis isu – isu lingkungan yang ada di Indonesia	Sub – CPMK - 2	Menyusun makalah dan analisis tentang isu lingkungan dan ekologi yang ada di Indonesia.	1. Melakukan identifikasi isu dan lingkungan dan ekologi yang ada di Indonesia. 2. Melakukan analisis isu lingkungan dan ekologi di Indonesia.	Disusun sebagai tugas kelompok dengan anggota maksimal 3 orang.	3 minggu	Makalah, laporan dan data pendukung lainnya.
3	Analisis sistem ekologi yang berkelanjutan	Sub – CPMK – 3	Membuat poster tentang analisis sistem ekologi yang berkelanjutan.	1. Melakukan identifikasi sistem ekologi yang berkelanjutan.	Disusun sebagai tugas kelompok dan dikerjakan di luar kelas.	2 minggu	Poster dilengkapi dengan penjelasan singkat.
4	Kebijakan ekologi dan dampaknya	Sub – CPMK – 4	Membuat makalah analisis kebijakan ekologi di Indonesia dan kebijakan yang membuat	1. Menganalisis bagaimana kebijakan ekologi dibentuk. 2. Menganalisis contoh	Disusun berkelompok dengan maksimal anggota 2 orang.	3 minggu	Makalah lengkap, format seperti laporan akhir atau tugas akhir.

			kerugian terhadap lingkungan.	kebijakan ekologi yang merugikan lingkungan.		
5	Analisis kebijakan yang ideal bagi ekologi di Indonesia.	Sub – CPMK – 4	Menganalisis bentuk – bentuk kebijakan ekologi yang ideal dan berkelanjutan bagi Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis bagaimana ekologi di Indonesia dapat menjadi ekologi yang berkelanjutan.</li> <li>2. Menganalisis kebijakan ideal bagi ekologi untuk pembangunan berkelanjutan yang bermanfaat.</li> </ol>	Disusun sebagai tugas akhir mata kuliah berbentuk laporan individu. Format disesuaikan dengan format laporan akhir. Bisa digunakan sebagai pengganti UAS.	Laporan akhir / Makalah individu.

#### 4. Kriteria Penilaian (Evaluasi Hasil Pembelajaran)

Bentuk Evaluasi	Sub-CPMK	Instrumen Penilaian [Frekuensi]		Tagihan (bukti)	Bobot Penilaian (%)
		Formatif	Sumatif		
Bagan Alur Pikir	1			Bagan	10
Makalah Kelompok	2 dan 4			Makalah	20
UTS	1-2			Lembar Penilaian	30

Poster	3			Poster	10
Makalah Individu	4			Makalah	30
<b>Total</b>					<b>100</b>

## 5. Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Tugas 1:

Komponen Penilaian	80-100	65-80	Kurang dari 65
Materi makalah	Makalah mampu menjelaskan bagaimana keadaan ekologi di Indonesia dan diberikan minimal 3 contoh kebijakan ekologi di Indonesia terkini.	Makalah cukup mampu menjelaskan bagaimana keadaan ekologi di Indonesia dan diberikan 1-2 contoh kebijakan ekologi di Indonesia terkini.	Makalah kurang mampu menjelaskan bagaimana keadaan ekologi di Indonesia dan tidak diberikan contoh kebijakan ekologi di Indonesia.
Kesimpulan	Kesimpulan merupakan pemaknaan dari hasil analisis	Kesimpulan belum menunjukkan pemaknaan yang kuat	Pemaknaan hanya mengulang hasil analisis

Rubrik Penilaian Tugas 2



<b>Komponen Penilaian</b>	<b>80-100</b>	<b>65-80</b>	<b>Kurang dari 65</b>
Materi makalah	Makalah terdapat hasil identifikasi isu dan lingkungan dan ekologi yang ada di Indonesia dengan baik dan terdapat analisis isu lingkungan dan ekologi di Indonesia yang komprehensif.	Makalah terdapat hasil identifikasi isu dan lingkungan dan ekologi yang ada di Indonesia dengan baik dan terdapat analisis isu lingkungan dan ekologi di Indonesia yang cukup komprehensif.	Makalah tidak terdapat hasil identifikasi isu dan lingkungan dan ekologi yang ada di Indonesia dengan baik dan terdapat analisis isu lingkungan dan ekologi di Indonesia yang cukup komprehensif
Kesimpulan	Kesimpulan merupakan pemaknaan dari hasil analisis	Kesimpulan belum menunjukkan pemaknaan yang kuat	Pemaknaan hanya mengulang hasil analisis

#### Rubrik Penilaian Tugas 3

<b>Komponen Penilaian</b>	<b>80-100</b>	<b>65-80</b>	<b>Kurang dari 65</b>
Materi poster	Terdapat analisis sistem ekologi yang berkelanjutan dan holistik, tampilan menarik, isi poster dapat memberikan informasi yang baik.	Terdapat analisis sistem ekologi yang berkelanjutan dan holistik, tampilan cukup menarik, isi poster cukup dapat memberikan informasi yang baik.	Terdapat analisis sistem ekologi yang berkelanjutan dan holistik, tampilan kurang menarik, isi poster tidak dapat memberikan informasi yang baik.
Kesimpulan	Kesimpulan merupakan pemaknaan dari hasil analisis	Kesimpulan belum menunjukkan pemaknaan yang kuat	Pemaknaan hanya mengulang hasil analisis

#### Rubrik Penilaian Tugas 4:

<b>Komponen Penilaian</b>	<b>80-100</b>	<b>65-80</b>	<b>Kurang dari 65</b>
---------------------------	---------------	--------------	-----------------------

Materi makalah	Makalah mampu menjelaskan bagaimana keadaan ekologi di Indonesia dan diberikan minimal 3 contoh kebijakan ekologi yang merugikan lingkungan.	Makalah cukup mampu menjelaskan bagaimana keadaan ekologi di Indonesia dan diberikan 1-2 contoh kebijakan ekologi yang merugikan lingkungan.	Makalah kurang mampu menjelaskan bagaimana keadaan ekologi di Indonesia dan tidak diberikan contoh kebijakan ekologi yang merugikan lingkungan.
Kesimpulan	Kesimpulan merupakan pemaknaan dari hasil analisis	Kesimpulan belum menunjukkan pemaknaan yang kuat	Pemaknaan hanya mengulang hasil analisis

#### Rubrik Penilaian Tugas 5

Komponen Penilaian	80-100	65-80	Kurang dari 65
Materi makalah	Terdapat analisis bagaimana ekologi di Indonesia dapat menjadi ekologi yang berkelanjutan dan analisis kebijakan ideal bagi ekologi yang komprehensif.	Terdapat analisis bagaimana ekologi di Indonesia dapat menjadi ekologi yang berkelanjutan dan analisis kebijakan ideal bagi ekologi yang cukup komprehensif.	Tidak terdapat analisis bagaimana ekologi di Indonesia dapat menjadi ekologi yang berkelanjutan dan analisis kebijakan ideal bagi ekologi yang kurang komprehensif.
Kesimpulan	Kesimpulan merupakan pemaknaan dari hasil analisis	Kesimpulan belum menunjukkan pemaknaan yang kuat	Pemaknaan hanya mengulang hasil analisis

#### Ujian Tengah Semester

Komponen Penilaian	80-100	65-80	Kurang dari 65
--------------------	--------	-------	----------------

Dekripsi teoritik	Terdapat penjelasan bagaimana keadaan ekologi di Indonesia dan memberikan contoh kebijakan ekologi di Indonesia. Terdapat hasil identifikasi isu dan lingkungan dan ekologi yang ada di Indonesia serta analisis isu lingkungan dan ekologi di Indonesia yang komprehensif.	Terdapat cukup penjelasan bagaimana keadaan ekologi di Indonesia dan memberikan contoh kebijakan ekologi di Indonesia. Terdapat hasil identifikasi isu dan lingkungan dan ekologi yang ada di Indonesia serta analisis isu lingkungan dan ekologi di Indonesia yang cukup komprehensif.	Kurang penjelasan bagaimana keadaan ekologi di Indonesia dan memberikan contoh kebijakan ekologi di Indonesia. Terdapat hasil identifikasi isu dan lingkungan dan ekologi yang ada di Indonesia serta analisis isu lingkungan dan ekologi di Indonesia yang kurang komprehensif.
Deskripsi praktikal	Kesimpulan merupakan pemaknaan dari hasil analisis	Kesimpulan belum menunjukkan pemaknaan yang kuat	Pemaknaan hanya mengulang hasil analisis

### Penilaian akhir

Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot
85-100	A	4,00
80—<85	A-	3,70
75—<80	B+	3,30
70—<75	B	3,00
65—<70	B-	2,70
60—<65	C+	2,30
55—<60	C	2,00
40—<55	D	1,00
<40	E	0,00

## 6. Lampiran

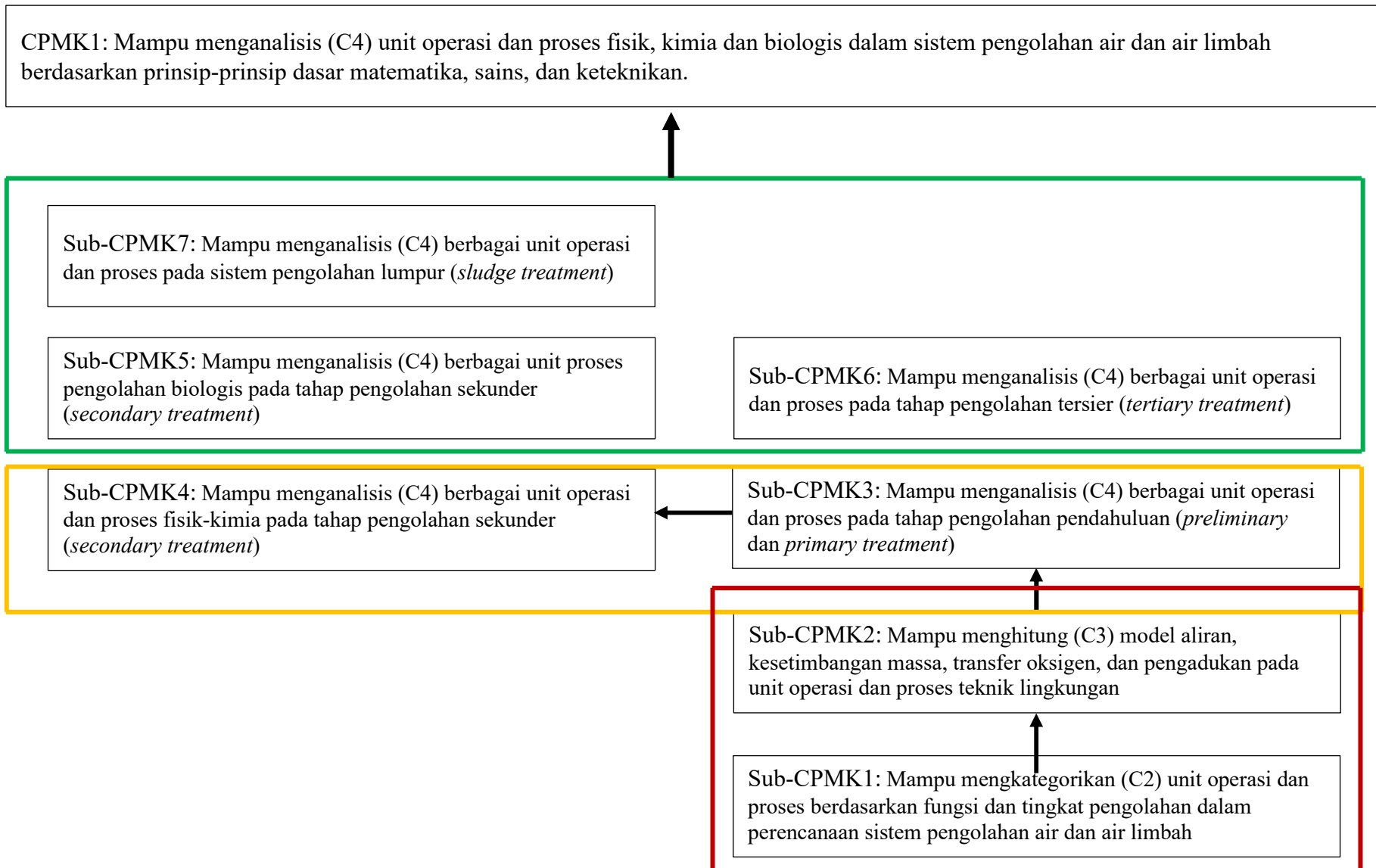
**Bagan Alir Kompetensi:**

## **Peta Proses Pembelajaran**

## **Daftar Pustaka**

## Lampiran Contoh

### 1. Bagan Alir Kompetensi:



## 2. Peta Proses Pembelajaran

